

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki luas perairan sepertiga dari wilayah Indonesia yaitu 5.9 juta km² dengan panjang garis pantai 95.161 km (Lasabuda, 2013). Kawasan pesisir di Indonesia memiliki tingkat produktifitas yang tinggi dan memegang peranan penting berupa potensi sumberdaya alam. Salah satu sumberdaya alam yang dapat ditemukan di kawasan pesisir pantai adalah makroalga (Arami, 2018).

Makroalga merupakan tumbuhan *thallus* yang tidak dapat dibedakan antara bagian batang, akar, dan daunnya. Makroalga termasuk biota yang berperan untuk menjaga keseimbangan ekosistem pesisir laut, selain itu makroalga juga terdapat di perairan tawar, seringkali makroalga ditemukan di perairan dangkal yang jernih dan masih terkena sinar matahari (Riniatsih dkk., 2017).

Makroalga dibagi dalam tiga kelompok yaitu alga coklat (Phaeophyta), alga hijau (Chlorophyta), dan alga merah (Rhodophyta) (Oryza dan Saptasari, 2016). Zat pigmen yang terkandung didalamnya berupa fikosianin (berwarna biru), fikosantin (berwarna kuning), dan fikoeritrin (berwarna merah), xantofil dan karoten (Sinyo dan Somadayo, 2013). Peran ekologi dari makroalga yaitu dapat berfungsi sebagai tempat perlindungan ikan kecil (*nursery grounds*), tempat pemijahan (*spawning grounds*), dan sebagai tempat mencari makanan alami bagi ikan-ikan kecil dan hewan herbivor (*feeding grounds*) (Evans dkk., 2014).

Salah satu pantai yang potensial memiliki keanekaragaman makroalga di Indonesia adalah Pantai Bama. Pantai Bama, terletak di Kabupaten Situbondo,

berada dalam kawasan Taman Nasional Baluran. Kondisi perairan Pantai Bama sangat bersih dan masih terjaga karena jauh dari sumber pencemar yaitu pemukiman dan industri (Arisandy dkk., 2012). Potensi tumbuhan laut di Pantai Bama salah satunya adalah lamun yang memiliki kelimpahan tinggi pada musim pancaroba yaitu spesies *Cymodocea serrulata* dengan jumlah kelimpahan sebesar 48.90% (Ulkhag dkk., 2016). Karakteristik dari Pantai Bama adalah memiliki substrat berpasir dan pada daerah pasang surut memiliki paparan sinar matahari tinggi, yang sangat mempengaruhi keberadaan makroalga.

Penelitian tentang keragaman dan sebaran suatu biota di Pantai Bama sudah banyak dilakukan seperti lamun, mangrove dan benthos. Putrisari dkk., (2017), meneliti tumbuhan mangrove di Pantai Bama dan mendapatkan bahwa mangrove di pantai Bama memiliki pola sebaran mengelompok dan seragam. Pola sebaran seragam ditemukan pada *Rhizophora apiculata*. Terjadinya pola sebaran disebabkan karena perbedaan respon tumbuhan pada lingkungannya dan karena adanya faktor pembatas dari tumbuhan itu sendiri. Setyastuti (2014) juga melakukan penelitian tentang keragaman organisme, dan menemukan teripang *Holothuria atra* yang dominan di daerah tersebut. Species ini merupakan species yang paling umum ditemukan di beberapa perairan, termasuk pantai Bama. Species ini banyak ditemukan pada ekosistem lamun karena di dalamnya memiliki banyak partikel dan detritus yang mendukung pertumbuhan hewan.

Penelitian tentang distribusi dan keanekaragaman makroalga di Pantai Bama belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai keragaman dan distribusi makroalga di Pantai Bama yang nantinya dapat menjang

informasi dalam pengelolaan makroalga yang optimal. Informasi mengenai makroalga diperlukan bagi kepentingan dalam melaksanakan perencanaan pengembangan wilayah pantai Bama ke depan yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumberdaya laut di wilayah pesisir agar tidak terjadi penurunan populasi makroalga dan juga populasi species lain yang bergantung pada keberadaan makroalga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis makroalga yang ditemukan di Pantai Bama, Taman Nasional Baluran ?
2. Berapakah indeks Keanekaragaman, Keseragaman dan Dominasi makroalga di Pantai Bama, Taman Nasional Baluran?

1.3 Tujuan

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis-jenis makroalga yang ditemukan di Pantai Bama, Taman Nasional, Baluran.
2. Mengetahui indeks Keanekaragaman, Keseragaman dan Dominasi makroalga di Pantai Bama, Taman Nasional, Baluran.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi mengenai keanekaragaman dan distribusi makroalga di Pantai Bama, Taman Nasional

Baluran dan menjadi sumber data untuk pengelolaan dan pelestarian ekosistem makroalga agar tidak terjadi penurunan populasi makroalga dan biota lainnya.